

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Isu pemanasan global (*global warming*) telah menyita perhatian dunia dalam beberapa dasawarsa terakhir. Perusakan hutan (deforestasi), emisi gas buang dan limbah yang polusif, serta pemborosan energi ditengarai sebagai faktor utama pemicu meningkatnya suhu bumi (<http://www.aninconvenienttruth.co.uk/>). Dampak yang akan timbul dari pemanasan global hingga kini masih terus dikaji dan diperdebatkan. Para ilmuwan, akademisi, pengamat dan aktivis lingkungan berbondong-bondong melakukan penelitian guna memperkuat argumen berkaitan dengan dampak merangkaknya temperatur bumi. Sejumlah gagasan, skenario ilmiah dan solusi aplikatif dikembangkan dalam rangka menyelamatkan bumi. Ada konsensus diantara para ilmuwan bahwa jika kita tidak bertindak sama sekali dalam mengubah kecenderungan emisi karbon dioksida dan gas-gas lain, "*business as usual*", diperkirakan akan terjadi peningkatan suhu 2-3<sup>0</sup>C pada beberapa dasawarsa mendatang. Itu berarti perubahan iklim, naiknya permukaan laut, gangguan ekologis, wabah penyakit, krisis pangan dan bencana alam lainnya hanya tinggal menunggu waktu (Foley, 1993: 44-58).

Sebagai penghuni planet biru yang paling berdaya, manusia mengemban tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, isi tanggung jawabnya adalah melestarikan lingkungan hidup atau memanfaatkan sumber daya alam sedemikian rupa sehingga kualitas lingkungan tidak dikurangi, tetapi bermutu sama seperti sebelumnya (Bertens, 2000:326). Salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan adalah melalui konservasi energi. Hampir semua ahli sepakat bahwa efisiensi yang lebih baik, atau konservasi, merupakan sumber energi termurah yang ada pada saat ini. Konservasi membuat biaya operasional rumah tangga, bisnis dan industri lebih murah,

impor energi lebih rendah dan polusi serta emisi gas rumah kaca yang lebih rendah bagi kemanusiaan dan lingkungan (Foley, 1993:64).

Indonesia merupakan negara yang sektor industrinya terus berkembang. Pembangunan pabrik-pabrik, peralihan sistem kerja dari manual menjadi otomatis yang melibatkan mesin-mesin modern serta peningkatan penggunaan listrik rumah tangga mengakibatkan kebutuhan energi listrik terus meningkat dari tahun ke tahun. Di beberapa kota besar Indonesia, pemerintah selaku pengelola bahkan tidak sanggup memenuhi kebutuhan listrik yang sebagian besar digunakan untuk keperluan industri. Akibat, krisis listrik yang berujung pada pemadaman secara bergilir menjadi PR rutin yang hingga kini belum terselesaikan. Pada saat sama, kualitas lingkungan di Nusantara semakin menurun dan berada pada tahap memprihatinkan.

Menurut UNEP (United Nations on Environment Program), Indonesia berpotensi menjadi kontributor bagi pemanasan global. Buktinya, emisi CO<sub>2</sub> Indonesia saat ini terbesar di Asia Tenggara. Hal ini tidak terlepas dari peningkatan tingkat konsumsi listrik rumah tangga dan industri serta penggunaan energi yang tidak efisien. Ditambah dengan keberadaan hutan Indonesia, penyerap CO<sub>2</sub> terbesar ketiga dunia, makin menciut akibat pembakaran dan penebangan liar (Foley, 1993:xvii). Kenyataan ini menyadarkan kita dalam memanfaatkan listrik agar hemat dan tepat, karena selain akan menghemat pengeluaran biaya rekening juga menjaga kelangsungan ketersediaan pasokan tenaga listrik bagi generasi yang akan datang.

Mungkin banyak yang akan bertanya apa hubungan penghematan listrik dengan konservasi lingkungan. Penghematan listrik akan dapat mengurangi penggunaan sumber energi pembangkit listrik yang menjadi penyumbang emisi gas rumah kaca seperti batu bara dan minyak bumi. Sebagai contoh, konsumsi listrik untuk penerangan dapat dikurangi secara drastis melalui penggunaan bohlam hemat energi. Sebuah bohlam neon 18 watt bisa menghasilkan cahaya setara dengan bohlam konvensional 75

watt. Selama masa hidup 10.000 jam, bohlam ini menghemat emisi lebih dari setengah ton karbon dioksida (Foley, 1993:65).

Apa yang harus kita lakukan terhadap pemanasan global? Kita harus mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil, karena membakar batu bara dan minyak melepaskan karbon dioksida. Mengambil tindakan untuk meningkatkan efisiensi energi dan menghukum konsumsi energi berlebihan. Mengurangi penggundulan hutan, karena bila pohon dibakar atau membusuk, terjadi pelepasan karbondioksida. Dan melakukan penghijauan, karena pohon menyerap karbondioksida (Foley, 1993:viii). Konservasi energi, penghutan kembali dan polusi atmosfer yang rendah merupakan "premi asuransi" yang akan memberi keuntungan berganda bagi lingkungan dan umat manusia.

Keberadaan konsumen pro-sosial (*pro-social consumer*) kini menjadi perhatian khusus perusahaan-perusahaan terkemuka. Mereka adalah konsumen yang *concern*, peduli dan turut memberikan kontribusi dalam usaha konservasi lingkungan. Mereka menjadi *trendsetter* bagi masyarakat dengan menggunakan produk ramah lingkungan, mengurangi konsumsi sumber daya tak terbarukan serta sebagai pelaku praktik hemat energi. Posisi kelompok ini cukup strategis bagi perusahaan karena dengan mendapatkan dukungan mereka berarti citra perusahaan dan *brand* produk akan meningkat. Terlepas dari itu, terdapat tujuan yang lebih tinggi yang harus disadari oleh pelaku industri. Sudah saatnya perusahaan menerapkan strategi dan kebijakan yang mendorong ke arah tercapainya kesejahteraan lingkungan.

Mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dan konservasi lingkungan bukan perkara yang mudah karena bersinggungan dengan perilaku keseharian (*behavior*). Perilaku sendiri dibentuk oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengubah perilaku seseorang dibutuhkan usaha yang intensif dan kontinu. Berbagai pendekatan melalui informasi, edukasi, norma, sampai dengan penerapan instrumen *reward*

*and punishment* diharapkan dapat menciptakan atau mengubah perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dan terinspirasi oleh penelitian empiris terdahulu yang telah diuji sebelumnya, yaitu "Pro-Social Consumer Influence Strategies: When and How Do They Work?" (Osterhus, Thomas L, 1997). penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian terhadap perilaku konsumen dengan judul "STRATEGI MEMPENGARUHI KONSUMEN PRO-SOSIAL: KAPAN DAN BAGAIMANA CARA KERJANYA?".

## **1.2. Perumusan Masalah**

Adapun beberapa permasalahan yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah norma sosial berpengaruh terhadap pembentukan norma individu?
2. (a) Apakah atribut tanggung jawab mempengaruhi norma individu dalam pembentukan perilaku?  
(b) Apakah kesadaran akan konsekuensi dari melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan mempengaruhi norma individu dalam pembentukan perilaku?  
(c) Apakah atribut tanggung jawab lebih kuat daripada kesadaran konsekuensi dalam mempengaruhi perilaku pada konteks kondisi normal (tidak darurat)?
3. Apakah atribut tanggung jawab dan kesadaran akan konsekuensi mempengaruhi pembentukan perilaku ketika diperantarai oleh norma individu?
4. Apakah pengenaan biaya atau hukuman mempengaruhi perilaku?
5. Apakah pemberian penghargaan atau manfaat mempengaruhi perilaku?
6. Apakah norma sosial berpengaruh terhadap pembentukan perilaku?
7. Apakah keyakinan yang diperantarai oleh atribut tanggung jawab mempengaruhi norma individu dalam pembentukan perilaku?

### **1.3. Batasan Masalah**

Lingkup pembahasan dalam tulisan ini akan dibatasi sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga yang menjadi pelanggan PLN.
2. Yang dimaksud dengan kepala rumah tangga adalah mereka yang mengelola pembayaran rekening listrik di tempat tinggalnya.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku konsumen pro-sosial.

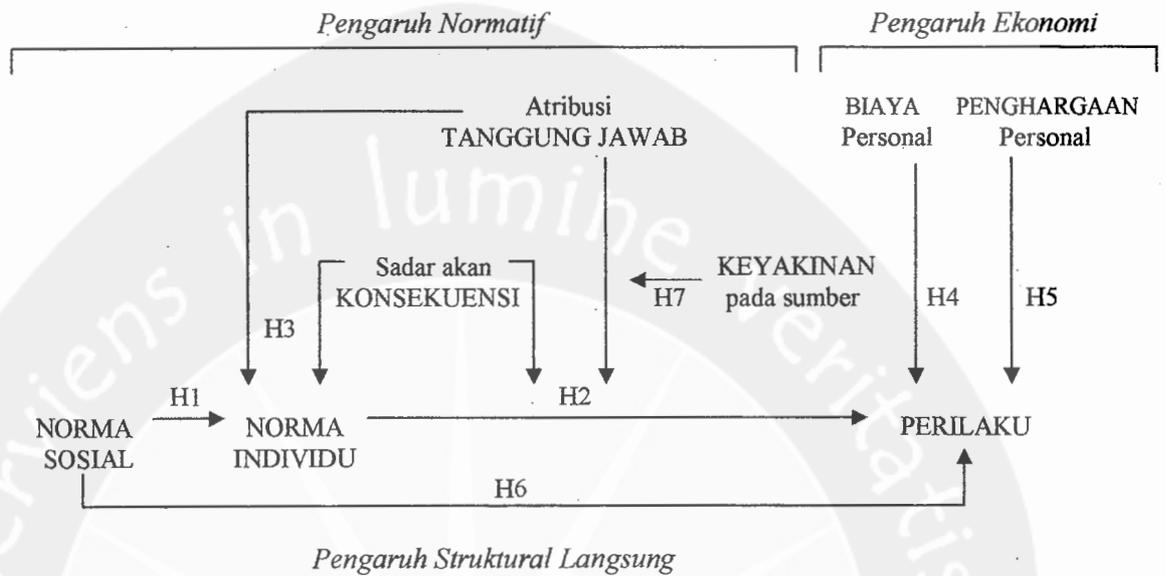
### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis
  - a. Menerapkan pengetahuan dan teori yang didapatkan di bangku kuliah untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata.
  - b. Turut memberikan kontribusi bagi konservasi lingkungan.
2. Bagi Perusahaan
  - a. Memberi saran dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam menentukan strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan konservasi energi.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Memberi gambaran dan penjelasan kepada masyarakat bagaimana cara berperilaku dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup.
  - b. Sebagai masukan dan literatur bagi pihak lain yang membutuhkan.

### **1.6. Hipotesis**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thomas L. Osterhus, diperoleh suatu konseptualisasi kerangka model teoritis mengenai faktor pembentuk perilaku konsumen pro-sosial. Kerangka model teoritis yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1.  
Kerangka Model Teoritis



Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah atau akan terjadi. Dari kerangka model di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Norma sosial berpengaruh terhadap pembentukan norma individu
- H2: (a) Atribut tanggung jawab mempengaruhi norma individu dalam pembentukan perilaku  
(b) Kesadaran akan konsekuensi dari melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan mempengaruhi norma individu dalam pembentukan perilaku  
(c) Atribut tanggung jawab lebih kuat daripada kesadaran konsekuensi dalam mempengaruhi perilaku pada konteks kondisi normal (tidak darurat)
- H3: Atribut tanggung jawab dan kesadaran akan konsekuensi mempengaruhi pembentukan perilaku ketika diperantarai oleh norma individu
- H4: Pengenaan biaya atau hukuman mempengaruhi perilaku
- H5: Pemberian penghargaan atau manfaat mempengaruhi perilaku

H6: Norma sosial berpengaruh terhadap pembentukan perilaku

H7: Keyakinan yang diperantarai oleh atribut tanggung jawab mempengaruhi norma individu dalam pembentukan perilaku

### 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB 2 : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang uraian sistematis teori-teori yang terdapat dalam beberapa literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan menjadi landasan dalam pemecahan masalah.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Memuat tentang metode yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian

**BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil dari penelitian setelah data yang diperoleh kemudian diolah melalui instrumen pengolahan data. Hasil penelitian kemudian diuji validitasnya dan dibandingkan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel

**BAB 5 : PENUTUP**

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang kelak dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai bahan pendukung penelitian.